

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan poin penting yang termaktub dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan diri melalui pembelajaran, pelatihan, serta bimbingan. Sedangkan pendidikan nasional merupakan bentuk usaha pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia sesuai budaya bangsa yang tertera dalam pancasila. Sistem pendidikan nasional adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan seluruh satuan pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini berarti berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat seluruh wilayah indonesia, baik masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi maupun rendah, laki-laki atau perempuan, masyarakat desa atau kota, bahkan masyarakat dengan kondisi fisik sempurna maupun dengan kondisi fisik “*special*” atau yang sering disebut berkebutuhan khusus (disabilitas).<sup>2</sup> Dalam mencapai tujuan pendidikan yang

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal. 25

<sup>2</sup> *Ibid.*

maksimal, semua pihak harus bersinergi membangun dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Peningkatan pendidikan tidak cukup hanya difokuskan pada sistem pendidikan saja. Akan tetapi dapat difokuskan pada seluruh komponen pendidikan, mulai dari peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, interaksi edukatif, lingkungan pendidikan, alat dan metode serta materi yang diajarkan.<sup>3</sup> Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh serta mampu mencakup semua bidang ilmu serta lapisan masyarakat. Dalam pengembangannya, mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan matapelajaran dan materi yang di berikan pada pesrta didik.

Berbagai bidang yang diajarkan dalam pendidikan, meliputi bahasa, pendidikan agama, alam, sosial, eksak, budaya, pendidikan kewarganegaraan dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan salah satu mata pelajaran yang penting tersebut adalah mata pelajaran ilmu dasar Matematika. Mata pelajaran ini sangat penting, dalam berbagai bidang seperti ekonomi, teknik, kesehatan, serta berguna untuk mempermudah kehidupan sehari-hari, seperti halnya mengukur kecepatan, menghitung waktu, menimbang suatu benda, menghitung hari, dan masih banyak lagi lainnya. Intinya matematika merupakan ilmu yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia.<sup>4</sup>

Penerapan pembelajaran matematika tidak cukup hanya untuk manusia yang memiliki fisik sempurna, matematika diperlukan bagi siapapun, bahkan

---

<sup>3</sup> Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin dan Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah," dalam *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2, (2012): 206

<sup>4</sup> Hasratuddin "Membangun Karakter melalui Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA* 6, no. 2, (2016): 130-141

orang yang diciptakan *special* atau sering disebut khusus (disabilitas). Penyandang disabilitas juga memiliki hak atas pemberdayaan diri. Kata “penyandang” berdasarkan (KBBI) ialah orang yang menyandang (menderita) sesuatu, kata “disabilitas” merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang memiliki arti cacat atau ketidakmampuan. Penggunaan kata “disabilitas” sebelumnya lebih dikenal dengan penyandang “cacat”. Sebagai bagian dari masyarakat, penyandang disabilitas memiliki hak yang sama, yang meliputi hak hidup, berpendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, politik, hak pembangunan dan hak-hak yang lainnya.<sup>5</sup>

Menurut UU No.8 Tahun 2016, Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang disabilitas sangat dilindungi hak-haknya oleh pemerintah, pada Undang-Undang No. 8 tahun 2016 tertulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyandang disabilitas antara lain adalah hak Penghormatan terhadap martabat, otonomi, partisipasi penuh, keragaman manusia dan kemanusiaan, kesamaan kesempatan, kesetaraan aksesibilitas kapasitas yang terus berkembang dan identitas anak, inklusif dan perlakuan khusus

---

<sup>5</sup> KBBI “Disabilitas” dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Disabilitas>, diakses 17 Desember 2019 Pukul 10.54 WIB

dan perlindungan lebih. Hal-hal tersebut dapat melatar belakangi sikap sosial yang mereka terima, baik perlakuan yang baik ataupun sebaliknya. Perlakuan yang tidak manusiawi yang dialami oleh kelompok tertentu, dapat terjadi karena rasangka buruk, pengabaian, dan hingga sampai pada kebencian yang didasarkan atas pembedaan etnis, ras, atau warna kulit.<sup>6</sup>

Sama halnya dalam lingkungan pendidikan, penyandang disabilitas juga layak mendapatkan pendidikan yang baik, ilmu pendidikan juga layak mereka terima dari siapa saja baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Bicara mengenai pendidikan, erat kaitannya dengan belajar. Belajar matematika juga merupakan hal yang harus dilakukan semua orang, termasuk penyandang disabilitas, oleh sebab itu deisekolah guru harus bisa menanamkan konsep yang kuat supaya siswa mampu memahami ilmu secara runtut.<sup>7</sup>

Penyandang disabilitas haruslah memperoleh ilmu sejak dini agar tidak menutup kemungkinan mereka juga mampu menjadi pioneer tanpa memperdebatkan kekurangan yang ada pada diri mereka. Bukan hanya pada bidang akademik tetapi juga non akademik. Sepertihalnya makan, penting dalam memberi asupan tubuh agar bertenaga dan mampu menjalani aktifitas, begitu juga belajar juga penting untuk memberi asupan pada diri agar mampu menjalani aktifitas dengan mudah. Ilmu matematika juga sangat penting untuk dipelajari sedemikian hingga haruslah dimulai dari dasar hingga ke kompleks. Karena tidak menutup kemungkinan penyandang disabilitas juga mampu menjadi pioneer

---

<sup>6</sup> *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas* pada Lembaran Negara Republik Indonesia, (Jakarta: Departemen Hukum Dan HAM, 2016), hal. 3-6

<sup>7</sup> Rahmah Johar, "Miskonsepsi Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bilangan Desimal," dalam *Jurnal Sekolah Dasar* 25, no. 2 (2016): 160-163

kebanggaan bangsa . Sehingga penguasaan konsep matematika ini akan sangat berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan selanjutnya.<sup>8</sup>

Belajar merupakan salah satu kegiatan mental ataupun fisik yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi baru yang harus dipecahkan, belajar juga merupakan bentuk dari ihtiar mencari ilmu. Hal ini berlaku bagi siapa saja. Dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 Allah mengisyaratkan belajar, yang ditafsirkan sebagai berikut:

*11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

*[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.*

*[768] Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.*

Memahami konsep matematika merupakan suatu hal mendasar yang harus dikuasai siswa. Dari penafsiran ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menyuruh kita untuk berpikir dalam mencari jalan pemecahan dari suatu masalah yang sedang dihadapi. Sepertihalnya pada surah At-Tin, pada ayat ke 4-6 yang menerangkan bahwa:

*4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*

*5. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),*

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 165

*6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

“Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Ia dapat berdiri tegak, berbicara, berilmu, mengatur lagi bijak. Hal itu disebabkan manusia dibekali dengan akal pikiran dan hati yang dapat berfungsi dengan baik. Sehingga memungkinkan bagi manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini” kandungan Q.S surah At-tin Ayat ke-4.

“Manusia akan berubah menjadi makhluk yang hina dan rendah derajatnya di hadapan Allah apabila ia tidak bersyukur, selalu bermaksiat, dan tidak mentaati perintah Allah SWT. Tempat kembalinya adalah neraka yang menyengsarakan.” (kandungan Q.S surah At-tin Ayat ke-5)

“Manusia yang akan selamat dari kehinaan adalah orang yang beriman dengan sungguh-sungguh dan membuktikannya dengan ibadah dan amal shaleh. Mereka akan mendapatkan pahala yang tidak ada putus-putusnya, yaitu balasan surga dengan segala kenikmatannya dan kekal di dalamnya” (kandungan Q.S surah At-tin Ayat ke-6)

Melihat hal-hal diatas, tidak salah jika pendidikan dan matematika dianggap sebagai salah satu hal penting yang perlu diperhatikan. Selain dalam pengembangan dan pembangunan manusia, demikian juga pada teknologi, pengetahuan dan berbagai bidang lain. Sehingga dengan demikian matematika merupakan dasar dari berkembangnya ilmu. Sehingga setiap orang sudah seharusnya mempelajari, memahami bahkan menguasainya.<sup>9</sup> Dari matematika

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 160-62

manusia dapat belajar untuk berpikir logis dan rasional, dan hal tersebut sangat penting digunakan dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat. Maka dari itu pendidikan matematika perlu diajarkan sedini mungkin, seperti halnya penerapan pemberian pelajaran matematika sejak sekolah dasar. Selain itu jika ditinjau berdasarkan data PISA tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah, yang menyatakan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari Negara lain pada bidang matematika, hal ini membuktikan bahwa peningkatan pembelajaran perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi pemahaman dan praktek matematika di Indonesia. Pada pengembangannya pemerataan pendidikan matematika di Indonesia sangat diperlukan.<sup>10</sup>

Terdapat banyak lembaga pendidikan Sekolah Umum di Indonesia mulai dari sekolah anak usia dini hingga Universitas tinggi Sekalipun. Pada dasarnya lembaga pendidikan tersebut diberlakukan untuk siapa saja yang ingin belajar didalamnya, akan tetapi pendidikan juga berhak diperoleh siapa saja dalam kondisi apapun, dan dengan ramah Indonesia membuat cukup banyak sekolah khusus, yang dipergunakan untuk memberi tempat pada anak disabilitas, dimana setiap anak yang memerlukan penanganan khusus dalam belajar bisa ditangani dengan lebih baik disekolah ini. Seperti yang telah diketahui bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, begitu juga pada pendidikan matematika. bagi penyandang disabilitas baik fisik maupun mental acapkali di pandang sebelah mata, tetapi tidak jarang juga penyandang disabilitas juga

---

<sup>10</sup> Skor PISA 2018 dalam <https://www.oecd.org/pisa/> diakses 10 Januari 2020 Pukul 13.12 WIB

memiliki prestasi dibidang akademik dan nonakademik, bahkan banyak yang meraih prestasi seperti yang telah disampaikan Tribun.com.<sup>11</sup>

Selain itu CNBC Indonesia pada 15 Desember 2019 juga mengabarkan bahwa Biro Pusat Statistik (BPS) 2017 mencatat, saat ini baru 18% dari 1,6 juta anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Dari 18% tersebut terdapat 115,000 anak bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan 299.000 lainnya bersekolah di sekolah reguler pelaksana sekolah inklusi yang ditunjuk pemerintah. Meski demikian, data ini baru bicara pendidikan dasar hingga menengah, belum mengenai angka partisipasi pada dunia Pendidikan tinggi. Selain itu rendahnya jumlah ABK yang memperoleh pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya infrastruktur sekolah yang memadai, kurangnya tenaga pengajar khusus, dan juga stigma masyarakat terhadap ABK. Di sisi lain, masih terbatasnya pendidikan khusus bagi ABK secara langsung berimbas pada kesiapan SDM penyandang disabilitas yang siap bekerja dan dipekerjakan oleh dunia profesional para penyandang disabilitas sangat membutuhkan kesempatan untuk berkarya dan kesempatan untuk membuktikan hasil kerjanya. Karena di balik keterbatasan yang dimiliki oleh teman-teman disabilitas, diyakini ada kemampuan yang bisa diolah sebagai kelebihan mereka. Dari hal tersebut para penyandang disabilitas harus bangkit

---

<sup>11</sup> Tribunnews, "Berita tentang anak disabilitas" dalam <https://www.tribunnews.com/tag/sekolah-luar-biasa-slb> diakses 10 Januari 2020 Pukul 14.32 WIB

dengan menunjukkan kelebihan yang dimiliki lewat karya, atau hal lain yang mereka minati.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian terkait bagaimana pemahaman konsep matematika anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam menemukan penyelesaian soal matematika dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan untuk pihak instansi, guru, dan pemerintah ataupun masyarakat supaya siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat semakin mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal Matematika dalam kehidupan. Oleh karena itu maka akan diambilah ***“Pemahaman Konsep Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (disabilitas) Berfokus pada Tunadaksa ”*** sebagai judul penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya ialah:

1. Bagaimana pemahaman konsep anak tunadaksa dalam menyelesaikan soal matematika?
2. Kesulitan apa saja yang dialami dalam menerapkan konsep matematika dengan kondisi tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep anak tunadaksa dalam menyelesaikan

---

<sup>12</sup> CNBC Indonesia “Fakta Mencengangkan Kaum Disabilitas di Bidang Pendidikan” dalam <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20191215080742-33-123181/ini-fakta-mencengangkan-kaum-disabilitas-di-pendidikan> diakses 10 Januari 2020 Pukul 16. 02 WIB

soal Matematika dan mengidentifikasi apa saja kesulitan yang dialami siswa disabilitas dalam menerapkan konsep matematika.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemerintah, instansi, guru dan masyarakat agar lebih memperhatikan siswa disabilitas (ABK) dan memberi dorongan motivasi agar berpotensi memiliki kemampuan akademik seperti pada bidang matematika dan atau non akademik guna dikembangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi potensi diri mereka serta perkembangan zaman, sebagai masukan juga untuk guru meski sesulit apapun mengarahkan siswa dan mengajar siswa berkebutuhan khusus baik laki-laki ataupun perempuan, harus tetap memberikan pengajaran terbaik agar potensi mereka dapat muncul dan dikembangkan. Sedangkan saran untuk pemerintah agar menyediakan tambahan pelayanan, fasilitas belajar, serta lapangan kegiatan bagi orang-orang penyandang disabilitas.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan tambahan pustaka IAIN Tulungagung. Serta diharapkan bisa mendorong peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam demi tercapainya tujuan pendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar mengembangkan semangat belajar mereka dalam memahami konsep serta mengimplementasikannya dalam kehidupan terutama bagi siswa non ABK, sedangkan untuk penyandang disabilitas agar semangat menggali potensi dalam diri untuk kemajuan hidup yang lebih baik. Sebagai pelecut semangat atas pengembangan potensi diri.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan kreativitas seluruh siswa mulai dari perkembangan, kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa, baik ABK maupun non ABK. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswanya dalam belajar. Selain itu juga berfungsi untuk evaluasi peningkatan hasil belajar bagi siswanya.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dengan mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh siswa disabilitas, dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan kebijakan pembelajaran matematika.

### d. Bagi Peneliti

Untuk menggali informasi tentang masalah apa yang dihadapi siswa disabilitas sehingga siswa kesulitan untuk belajar matematika, dan peneliti ingin

mencari informasi seberapa tinggi tingkat pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah umum maupun khusus. Dan mengetahui hal-hal yang dapat dijadikan evaluasi pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah umum maupun khusus.

#### e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup kuat bagi peneliti selanjutnya, yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar pembaca memiliki kesamaan dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul "*Pemahaman Konsep Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (disabilitas) Berfokus pada Tunadaksa* ", maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, sebagai berikut:

#### 1. Secara Konseptual

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris disability (jamak: disabilities) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Adapun tunadaksa yakni orang yang mengalami cacat tubuh<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> KBBI "Tunadaksa" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tunadaksa> diakses 17 Desember 2019 Pukul 12.54 WIB

- b. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap terhadap masyarakat.<sup>14</sup>
- c. Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang mengaitkan skema-skema tertentu yang sesuai ke dalam skema yang dimilikinya yang telah terbentuk di dalam bayangan mental seseorang yang diperoleh dari pengalaman belajar sebelumnya.<sup>15</sup>

## 2. Secara Operasional

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya.
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep adalah kemampuan seseorang dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan seseorang menggambar atau membuat grafik, membuat ekspresi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis.
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>14</sup> Direktorat jendral Dikti “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 2

<sup>15</sup> W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2008) hal 59-60

- f. Tunadaksa adalah kecacatan tubuh dimana keadaan fisik manusia mengalami gangguan, hambatan atau kerusakan pada otot, sendi maupun tulang ,baik dari segi bentuk maupun fungsi yang disebabkan oleh kecelakaan, penyakit atau juga bisa bawaan dari lahir, yang mengakibatkan terganggunya aktifitas tubuh secara normal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

**BAB I** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Berisi kajian teori terdiri dari: hakikat matematika, proses berpikir penyandang disabilitas, gender, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III** Merupakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Berisi analisis data yang terdiri dari: deskripsi pelaksanaan penelitian, paparan data, temuan penelitian.

**BAB V** Berisi tentang pembahasan.

BAB VI Merupakan penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul:  
***“Analisis Pemahaman Konsep Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Berfokus pada Tunadaksa”***